

**GURU MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DALAM  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK  
YANG MASIH RENDAH DI TAMAN KANAK-KANAK  
DARUSSALAM WEDORO BELAHAN WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Nurul Qomaria  
D98216049**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PIAUD  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Qomaria  
NIM : D98216049  
Program Studi : PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Surabaya, 27 Juli 2020



Nurul Qomaria  
NIM.D98216049

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : NURUL QOMARIA

NIM : D98216049

JUDUL : GURU MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DALAM  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK  
YANG MASIH RENDAH.

Ini diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing I,



**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**  
**NIP.196707061994032001**

Pembimbing II,



**Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd. I**  
**NIP.197309102007011017**

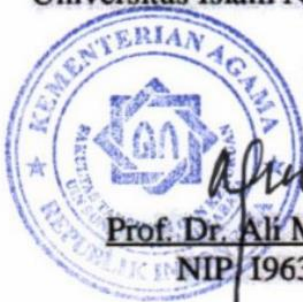
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Qomaria ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 13 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Ali Mas'ud. M. Ag. M.Pd. I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz. M.Pd.I. S.Ag.  
NIP. 197208291999031003

Penguji II,

M. Bahri Musthofa. M. Pd.I. M.Pd.  
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dra. Ilun Mualifah. M.Pd.  
NIP. 196707061994032001

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud. S.Ag. M. Pd. I  
NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Qomaria  
NIM : D98216049  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : [Nurulria902@gmail.com](mailto:Nurulria902@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak yang Masih Rendah di Taman Kanak-Kanak Darussalam Wedoro Belahan Waru Sidoarjo**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 September 2020  
Penulis

  
(Nurul Qomaria)



## ABSTRAK

**Nurul Qomaria (2020), Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Yang Masih Rendah Di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru Sidoarjo. Dosen pembimbing Dra. Ilun Muallifah, M.Pd. Dan Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd,I.**

Kata kunci: peran guru, keterampilan berbahasa, metode sosiodrama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama. Upaya guru supaya anak dengan mudah berinteraksi antar sesama, karena bahasa sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama, serta cara penerapan guru dalam menggunakan metode sosiodrama, 2) mengetahui keberhasilan anak dalam mengembangkan berbahasa dengan menggunakan metode sosiodrama.

Dalam penyajian karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B 1.

Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara, dan melakukan pemeriksaan ulang sumber data dan subjek peneliti lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo yaitu :Peran guru di TK Darussalam telah berhasil untuk memenuhi sebagai standar guru yang melipti, guru sebagai membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dari seluruh kegiatan anak-anak dan yang paling penting guru sebagai fasilitator dengan menyiapkan sebuah alur cerita atau scenario, memandu jalannya cerita, serta mengendalikan pemeran untuk memastikan bahwa semua sudah disampaikan, memperkenalkan dan menyampaikan tema yang akan di perankan pada saat itu. Hasilnya keterampilan berbahasa anak yaitu anak dapat menyusun beberapa kata menjadi satu sampai dua kalimat, bahkan bisa melebihi dari dua kalimat, kemudian anak-anak berkomunikasi dengan temannya secara lancar (tidak terbantah-bantah), anak dapat menjawab atau meneruskan komunikasi dari teman lainnya dan disertai dengan gerakan serta mimik wajah, dan dapat mengerti perintah secara bersamaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	14
B. Rumusan Masalah .....	21
C. Tujuan Penelitian .....	21
D. Manfaat Penelitian .....	22
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Pengertian Peran Guru .....	23
2. Kode Etik Pendidik .....	26
3. Peran Guru Sebagai Pendidik .....	27
4. Peran Guru Dalam Pembelajaran .....	29
5. Peran Guru Sebagai Tenaga Professional .....	34
B. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbahasa	
1. Pengertian Keterampilan Berbahasa .....	36
2. Macam-Macam Teori Perkembangan Bahasa .....	38
3. Hakikat Karakteristik Bahasa Dan Fungsi Bahasa .....	40
4. Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini .....	44
5. Fase Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	48
C. Tinjauan Tentang Metode Sosiodrama	
1. Pengertian Metode Sosiodrama .....	49
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama .....	55
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sosiodrama .....	56
Peneliti Terdahulu .....	58











# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola suatu pendidikan anak usia dini, agar dapat berjalan secara optimal. Sesuatu kebijakan yang dikeluarkan dan ditetapkan berbeda dalam tatanan deskriptif (apa adanya), preskriptif (apa yang seharusnya), dan normatif (menjunjung tinggi norma-norma). Dalam implementasinya, Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki tujuan, diantaranya yaitu untuk membina dan menumbuh kembangkan seluruh potensi yang telah ada di dalam tubuh anak supaya anak berkembang secara optimal, seperti: nilai agama dan moral, fisik motori, sosial emosional, seni, bahasa, dan kognitifnya anak dapat berkembang sesuai usianya dan seimbang dengan tahap perkembangan sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan adanya undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) maka, pemerintah telah menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya guru dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun (0-6 tahun), dengan cara melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

Anak usia dini yaitu anak yang memasuki tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak bisa juga dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam kisaran usia (0-6) tahun. Menurut para ahli anak yang berada pada usia 0-6 tahun dapat dikatakan masa keemasan (*golden age*), karena pada usia inilah anak-anak dapat dikatakan sedang berkembang dengan pesat. Sejak anak-anak dilahirkan, sel-sel otak anak sudah mulai berkembang dengan sendirinya, serta dapat membuat sambungan antar sel-sel lainnya. Pada usia (4-6 tahun) merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak usia dini, yang bertujuan untuk mendapat pendidikan. Anak-anak mendapatkan stimulus dari lingkungan sekitar melalui orang dewasa, hal tersebut dapat menjadikan tolak ukur kehidupan anak dimasa yang akan mendatang. Oleh karena itu penting sekali memfasilitasi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usianya, kebutuhan dan minat anak.

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ),5

Dalam pandangan islam, pendidikan dijadikan tuntunan dasar yang paling utama dan yang paling di junjung tinggi derajatnya serta di muliakan kehidupannya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أَوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Mencari ilmu tidak sementara, namun mencari dan mengabdikan ilmu sepanjang masa. Karena ilmu sebagian dari bahasa untuk alat

[illegible]



Brown S. Rebeca berpendapat bahwa “*A teacher must integrate the four language groups of listening, speaking, and writing as well as all content areas the extend learning.*,” Pengembangan bahasa anak usia dini harus mengintegrasikan berbagai unsur, yang terdiri dari empat unsur yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kaitannya dengan pengembangan bahasa, guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat memerlukan media, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu

Kualitas guru dapat dilihat dari, guru yang akan menunjukkan suatu kualitas dalam proses belajar mengajar. Kompetensi Guru dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang guru dalam menjalankan tugasnya dengan cara bertanggung jawab dan layak dalam melakukannya.

Fungsi peran guru di dalam kelas yaitu sebagai pembimbing, mendidik anak, dan mengajarkan anak. Ada beberapa hal yang perlu diterapkan guru dalam mengajar anak di tingkat anak usia 4-6 tahun yaitu dimana pada usia ini siswa seharusnya memperoleh kemampuan dalam keterampilan berbahasa dengan berbagai kegiatan secara langsung yang didemonstrasikan oleh pendidik atau guru, baik melalui visual, verbal, dan media pembelajara, peran seperti inilah yang akan mempengaruhi perkembangan keterampilan bahasa anak.

Metode sosiodrama dilakukan dengan tujuan menstimulus pengelolaan kata, daya imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas

<sup>4</sup> Kementerian Agama, *Kurikulum 13 Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016 (keputusan jendral Pendidikan Islam). 65.

Peran guru dalam kegiatan sosiodrama bertujuan untuk mencapai keterampilan dalam berbahasa anak, menjadi tanggung jawab yang luar biasa di Taman Kanak-Kanak Darussalam, mulai dari media, fasilitas, motivasi, dan juga tenaga dampai menjalankan kegiatan sosiodrama. Peran guru ini lah yang dapat dilihat peneliti dari pengalaman selama menjalankan tugas observasi berlangsung

Terkait dengan kondisi di Taman Kanak-Kanak Darussalam terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru dalam berbahasa, berekspresi, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama sebagai penjual dan pembeli ini, anak-anak dapat terlatih dalam berbahasa, berekspresi, dan juga menumbuhkan kepercayaan diri anak.

Oleh sebab itu, menggunakan metode sosiodrama dapat dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus dan sistematis atau terencana. Peranan guru ini sangat diperlukan oleh anak, dengan harapan supaya tercapainya suatu tujuan dan menjadikan figuran yang mampu memotivasi, menumbuhkan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Tujuan lain yaitu supaya anak yang mengalami masalah dalam berbahasa dapat belajar dengan baik dan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

[illegible]







## BAB II

### KAJIAN TEORI

### A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Anak Usia Dini

## 1. Pengertian Guru

Secara etimologis guru dalam bahasa sansekerta adalah (gu yang berarti kegelapan dan ru yang berarti membebaskan.)<sup>5</sup> yang dimaksud dari penjelasan diatas yaitu seseorang yang membebaskan atau menyingkirkan dari kegelapan menuju penerangan melalui ilmu pengetahuan.

Dalam ilmu islam, guru adalah orang yang memiliki kelebihan ilmu atau pengalaman tersendiri, diantaranya yaitu derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Sebagaimana telah dijelaskan dan diuraikan dalam kitab Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11.

Guru bisa dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan dari proses belajar mengajar di sekolah yang terlibat langsung dalam melaksanakan serta merencanakan dari kegiatan pembelajaran. Guru taman kanak-kanak dituntut untuk dapat mengenali setiap ciri masalah dalam perkembangan dari anak yang berkelainan dan yang normal, sehingga dapat memberikan pengalaman dan arahan yang tepat terhadap

<sup>5</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Pranada media Group, 2015), 181.

masalah sesuai dengan kapasitas Anda sebagai seseorang guru bukan sebagai seorang pakar psikolog.<sup>6</sup>

Adapun pengertian guru dari beberapa para ahli, diantaranya yaitu :

- a Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru adalah orang yang memiliki bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan perkembangan jasmani dan ruhani, yang bertujuan untuk tercapainya suatu tingkat kedewasaan, makhluk individu yang mandiri, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, dan makhluk sosial.<sup>7</sup>
- b Menurut Sardiman, guru adalah seorang manusia yang berperan dalam pembentukan karakteristik anak. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat guru dapat diartikan sebagai salah seorang pendidik yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam keilmuan yang disebut profesional dan bertugas untuk memfasilitasi, memotivasi, melindungi, memberi kenyamanan, menstranformasi ilmu

<sup>6</sup>Rini Hildayani, dkk. *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Berkebutuhan Khusus)*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).. ix

<sup>7</sup> M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", Jurnal AULADUNA, Vol. 2, Nomor 2, 2015, hal. 223.

<sup>8</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 125

pengetahuan, kreatifitas, ketrampilan, dan dalam hal menilai, serta memiliki akhlaq dan perilaku yang terpuji sehingga menjadi suri tauladan untuk anak-anak dan masyarakat.

Maka dari itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan baru kepada anak-anak. Guru juga tidak hanya berperan sebagai mengajarkan ilmu-ilmu, namun guru juga berperan dalam proses pembelajaran.

Peran yang artinya pelaku. Peran adalah salah seorang menjadi bagian utama atau terpenting dalam peristiwa saat melakukan sandiwara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan peran sebagai suatu tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan guru adalah seseorang yang menciptakan kualitas dari hasil pembelajaran. Artinya guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari tugasnya sebagai pembimbing, motivator, mendidik, demonstrator, organisator, fasilitator, evaluator, dan mediator.

Yang dimaksud peran guru adalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran merupakan inti dari

Guru merupakan salah satu faktor yang paling berperan di dalam pendidikan, karena guru dijadikan sebagai titik temu yang berada didalam tenaga kependidikan yang bertatap muka dengan peserta didik sehingga pendidik dijadikan suri tauladan.

Kode etik dapat dikatakan sebagai norma-norma atau asas yang harus disepakati dan diterima oleh semua kalangan guru-guru di Indonesia dan dijadikan sebagai pedoman, sikap, dan perilaku dalam melaksanakan tugas sebagai profesi pendidik.<sup>10</sup> Bagi pendidik harus ada kode etiknya karena seorang pendidik lebih dipandang terlebih dahulu. Jika pendidiknya tidak mempunyai kode etik, maka tidak akan ada siswa-siswi yang dididiknya. Jadi bagi pendidik yang melanggar norma, maka akan ada sanksi yang berlaku kepada anggota yang bersangkutan melanggar peraturan.

<sup>10</sup> Ibid. Hal. 32-33.

- Nilai-nilai operasional
- Pelaksanaan
- Pelanggaran
- Sanksi
- Ketentuan
- Penutup

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yang telah ditetapkan, tentang standar pendidikan Anak Usia Dini Indonesia bab III bahwa: Pendidik Anak Usia Dini adalah guru profesional yang bertugas merencanakan, melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

<sup>11</sup> Ibid, hal 34





#### 4. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Dari pembahasan peranan guru diatas maka dapat jabarkan kembali bahwa peran guru juga sebagai pengajar, korektor, informator, organisator, fasilitator, demonstrator, mediator, pembimbing, pengelola lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 43.

[illegible]

Sidi dalam Musfah berpendapat bahwa guru dituntut untuk mengarahkan anak untuk ikut berperan dalam mengembangkan tiga kompetensi dasar peserta didik, yaitu intelektual, emosional, dan moral. Dalam UU no.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 1-44) dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional (Pasal 28-44) berpendapat bahwa, pentingnya peran guru profesional, dan guru sesungguhnya juga diamanatkan untuk mendidik dengan baik.<sup>15</sup>

- a. Guru sebagai sumber belajar, yaitu guru yang mengelola dan memberikan penguasaan materi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru sebagai fasilitator, yaitu guru menyediakan fasilitas belajar seperti buju, media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Guru sebagai pengelola, yaitu guru berperan dalam mengelolah waktu, lingkungan belajar, dan ide-ide dalam belajar yang nyaman.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), edisi I, cet. V, h. 20-31

- d. Guru sebagai demonstrator, yaitu guru menunjukkan tata cara menyelesaikan tugas kepada peserta yang membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami.
- e. Guru sebagai pembimbing, yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didiknya.
- f. Guru sebagai motivator, yaitu guru selalu memberikan semangat.
- g. Guru sebagai evaluator, yaitu guru berperan dalam mengumpulkan data mulai dari awal sampai akhir, kemudian guru memilah tentang keberhasilan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun fungsi guru di lembaga, diantaranya yaitu :<sup>17</sup>

- a. Guru sebagai pengelola, yang dimaksud yaitu gurulah yang mengembangkan ide-ide dalam melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan semua hal, mulai dari mengelola proses pembelajaran, mengelola media pembelajaran, mengelola desain kelas, mengelola rencana pembelajaran, dan juga mengelola metode yang akan di gunakan.
- b. Guru sebagai perancang, yang dimaksud yaitu gurulah yang merancang semua kegiatan dengan baik, dengan tujuan supaya anak-anak nyaman dan senang dalam melakukannya.
- c. Guru sebagai evaluator, yang dimaksud yaitu guru berhak menanyakan ulang hasil kegiatan yang telah dilakukan selama

<sup>17</sup>Ibid, hal. 52-54.









- Adapun ciri-ciri peran guru profesional menurut Tulus Budi Santoso, yaitu :

- [illegible]



Perkembangan bahasa anak memang belum sempurna. Tetapi perkembangan bahasa anak dapat dirangsang melalui komunikasi yang efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa dan isyarat yang benar. Maka dalam penggunaan bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan dengan cara melatih anak dalam pengolahan kata melalui metode bermain peran.

Dalam komunikasi akan muncul keterampilan bahasa, dapat melalui cara mendengar dan berbicara dan bisa juga digunakan secara terpadu atau bersamaan dan diharapkan kedua keterampilan ini berkembang secara bersama-sama, maka menghasilkan hasil keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa anak tidak dikuasai dengan sendrinya, namun keterampilan berbahasa diperoleh melalui

[illegible]

Anak memperoleh keterampilan berbahasa melalui proses panjang yang melibatkan berbagai aspek perkembangan diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan unsur fisiologis alat ucap. Ada beberapa prinsip dalam Penguasaan terhadap bahasa, diantaranya:

- ## 2. Macam-Macam Teori Perkembangan Bahasa

- Teori ini ditemukan oleh BF.Skinner yang berpendapat bahwa lingkunganlah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika didalam lingkungan keluarga sering melakukan interaksi atau berkomunikasi secara terus menerus, anak akan semakin cepat mendapatkan kosa kata yang baru, dibandingkan dengan keluarga yang di lingkungannya cenderung pasif.

- 1) Thorndike
- 2) Watson
- 3) Clark Hull
- 4) Edwin Guthrie

- Teori ini dikemukakan oleh Chomsky. Didalam teori ini menjelaskan bahwa faktor biologis dan perkembangan bahasa sangatlah mempengaruhi antara satu sama lain. Teori ini juga berpendapat lain bahwa tidak terdapat hubungan antara kemampuan intelegensi dan pengalaman pribadi anak dan beranggapan bahwa kemampuan seorang anak dapat berbahasa secara murni karena faktor keturunan. Anak mampu mencerna kosakata atau ucapan orang yang kemudian diolah sendiri sesuai dengan daya tangkap mereka.

- Teori ini diperkenalkan oleh Piaget, Vigotsky, dan Gardner. Teori ini menjelaskan bahwa bahasa mempunyai pengaruh kecil terhadap perkembangan bahasa.

- [illegible]

e. Teori interaksionisme (teori tentang faktor turunan dan faktor lingkungan)

### 3. Hakikat Karakteristik Bahasa dan Fungsi Bahasa

Bromley dalam buku metode pengembangan bahasa mengemukakan bahwa bahasa secara reseptif dan produktif. Reseptif yang memiliki kegiatan menyimak, sedangkan produktif kegiatannya













## 5) Faktor motivasi

Motivasi merupakan tindakan yang diberikan kepada lingkungan untuk menguatkan dan mendorong perkembangan anak dengan baik dan memberikan arahan serta memperkuat daya cipta anak.

1) Kendala dalam kosa kata

### Kendala dalam pengucapan

[illegible]

Kendala adanya keterbatasan fisik ini biasanya ditandai dengan bibir sumbing, peletakan gigi yang tidak rata. Dengan bigitu anak berpengaruh dalam pengolahan bahasa.

d. Strategi pemerolehan bahasa anak usia dini

Ada beberapa hal yang sangat cepat dalam pemerolehan bahasa anak melalui mengingat yaitu dengan anak mendengar, melihat, mencium, merasakan, dan menyentuh.

Anak sangat cepat dalam hal meniru sesuatu mulai anak sering melihat dan mendengarkan keluarga atau lingkungan sekitar.

Kegiatan berbahasa di lingkungan sekitar juga mempengaruhi anak dengan cepat menangkapnya bahkan langsung ditirukan olehnya.

[illegible]







Belajar yaitu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Melalui belajar anak-anak juga harus memiliki prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar merupakan suatu ketentuan atau metode yang harus dilakukan anak ketika proses belajar.

Metode pembelajaran adalah cara guru untuk menerapkan berbagai cara pembelajaran dengan tujuan tercapainya sesuai tujuan yang diharapkan.<sup>27</sup> Maka metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam membimbing anak mencapai kompetensi yang diterapkan. Metode pembelajaran adalah cara guru dalam mewujudkan kegiatan selama proses belajar mengajar. Dengan begitu suatu metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas anak saat belajar.

Kriteria yang harus diterapkan dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa, yaitu:

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, atau psikomotor atau pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek seperti aspek

<sup>27</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 108



Bermain adalah kodrat anak dan mereka memiliki kemampuan dalam memilih permainan apa yang ingin ia pelajari atau permainan, anak ingin bermain karena anak ingin merasakan kebebasan. Guru sangatlah penting dalam mendukung suatu perkembangan anak dari perkembangan kreatif, simbolik atau dramatik, dan sensorik. Mulai dari guru memberikan interaksi responsif dan menciptakan lingkungan diperkaya yang menarik, anak-anak mengembangkan kesukaannya atau keminatannya berekspresi, berpura-pura, menggunakan objek dan material sebagai simbol, dan juga mengeksplorasi dengan semua indera.<sup>30</sup>

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 93.

Dalam buku Beverly berpendapat bahwa permainan drama merupakan hal yang esensial untuk perkembangan normal berbagai kemampuan sosial, kognitif, dan bahasa.<sup>32</sup> Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor dan mempraktikkan penggunaan bahasa diberagam situasi kontekstual dan didalam bermain drama atau bermain peran anak membutuhkan komunikasi dan mengekspresikan gerak tubuh dan bahasa lisan untuk menyampaikan suatu hal.

Kegiatan bermain peran, anak-anak bisa diperluas lagi pengetahuannya melalui guru menyediakan pengalaman langsung

[illegible]

Metode ini dipelopori oleh Geroge Shaffel, pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangat mungkin menciptakan dan dapat dipercaya kedalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, sosiodrama dapat mendorong peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya. Ketiga, proses psikologis melibatkan nilai, sikap, dan keyakinan serta mengarahkan pada kesadaran, melalui keterlibatan spontan..<sup>33</sup>

Bermain peran bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan ketakutan dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran

[illegible]

Metode sosiodrama adalah cara peserta didik menguasai perannya dengan berimajinasi dan penghayatan peserta didik. Dalam pengembangan imajinasi dan penghayatan, siswa dapat melakukannya dengan memerankannya sebagai tokoh. Metode sosiodrama pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan.

Keberhasilan Penerapan metode sosiodrama sangat tergantung pada cara guru menjelaskan atau memberi contoh kepada anak-anak. Karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>35</sup> Yang dimaksud yaitu dalam penerapan suatu metode pembelajaran akan dikatakan sukses jika dalam pemilihan metodenya sesuai dan tepat maka akan memunculkan tercapainya suatu pembelajaran dari yang edukatif, menantang, sampai kondusif.

jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. XII; madamedia Group, 2016), 147

ahri Dzamarah, dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 89.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Dzamarah, dan Aswan zain, Strategi Belajar Mengajar, h. 89.



- Tetapkan tema saat pembelajaran berlangsung untuk dibahas.
- Bercakap-cakap mengenai tema yang dibahas.
- Tunjuk anak untuk terpilih menjadi pemeran.
- Menjelaskan kepada audien mengenai peranan yang diperankan.
- Memberikan waktu anak untuk mengetahui perannya.
- Mengakhiri kegiatan sosiodrama saat alur ketegangan.
- Membahas ulang mengenai peranan dan alur cerita yang telah dibawakan.
- Menilai hasil pertunjukan atau bermain peran.

Sementara itu, menurut Shafteel role playing atau sosiodrama terdiri dari sembilan langkah, yaitu:<sup>37</sup>

- Pemanasan cerita dengan cara bercakap-cakap.
- Memilih pemeran.
- Menata lokasi bermain.
- Menyiapkan media yang digunakan.
- Memulai bermain peran
- Menanyakan kembali dan mengevaluasi.
- Bermain ulang.
- Berbagi pengalaman dan kesimpulan

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

<sup>37</sup> Bruce Joyce, dkk. *Models of theaching*, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza, *Model-Model Pengajaran*, 332

Metode sosiodrama dapat menjadikan bahasa lisan peserta didik

- Melibatkan seluruh peserta didik dalam bermain sosiodrama untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- Peserta didik bebas dalam berekspresi dan memainkan gestur tubuh.

<sup>39</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, 114.

- c. Permainan sosiodrama dapat dimainkan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- d. Guru dapat mengevaluasi alur cerita.
- e. Bermain peran dapat dijadikan permainan yang menyenangkan, karena bisa bermain secara langsung.

Metode sosiodrama memiliki kekurangan, ialah:<sup>40</sup>

- Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif dan aktif.
- Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- Memerlukan tempat yang luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas dan kelas lain merasa terganggu oleh suara pemain.

#### D. Peneliti Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Sri Siswiyanti, Skripsi yang berjudul *Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Didik Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Darmawanita 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatakan kemampuan bahasa lisan anak pada kelompok A di

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 90

Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode sosiodrama. Perbedaan skripsi ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan bahasa lisan kelompok A di Taman Kanak-Kanak Darmawanita 2 Kalijambe Seragen. Sedangkan peneliti memfokuskan peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

- [illegible]

kemampuan berbahasa anak kelompok B Di Taman Kanak-Kanak / SD, mendeskripsikan metode sosiodrama mampu meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok B Di Taman Kanak-Kanak / SD satu atap Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Dengan penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran berbahasa yang lebih menarik dan menyenangkan. Peningkatan kemampuan membaca dengan pencapaian 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada akhir siklus II.

Persamaan peneliti ini pada metode sosiodrama yang penerapannya mampu mengembangkan kemampuan berbahasa. Perbedaan peneliti terletak pada fokus pembahasan. Skripsi ini memfokuskan pada mengembangkan kemampuan berbahasa. Sedangkan peneliti ini terfokus peran guru dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama dikelompok B di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

### BAB III

### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yaitu cara pengumpulan angka untuk dijadikan sebuah data yang.<sup>41</sup> Metode penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaranketerampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo, sehingga peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Bagdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang subjek itu sendiri.<sup>42</sup> Penggunaan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tindakan yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>43</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang benar-benar terjadi atau menurut fenomena, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.<sup>44</sup> Maka penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan

<sup>41</sup> Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2

<sup>42</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar.Ruzz Media, 2017), 15

<sup>43</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 166

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 131

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian deskripsi yang berbentuk kata-kata dan berbahasa, yang berkonteks khusus dan alamiah. Jadi kualitatif itu dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menunjukkan suatu peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, sikap, dan pemikiran seseorang melalui kelompok ataupun individual.

Penelitian kualitatif berawal pada latar belakang yang alamiah sebagai kebutuhan dari manusia sebagai alat penelitian, meneliti data secara induktif, bersifat deskriptif dalam mengemukakan hasil teori dasar, mementingkan hasil dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus mengenai penerapan strategi metode sosiodrama, proses meningkatkan keterampilan berbahasa anak, dan melihat cara penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Sehingga dapat memenuhi kriteria dalam pembenaran data yaitu dengan peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Nawawi pendekatan deskriptif yaitu sebagai prosedur yang dapat memecahkan permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan keadaan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak.<sup>45</sup> Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga tampak realitas dan nyata ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Nawawi Haidar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2005). 7

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 59





## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari informan diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan melalui wawancara dengan narasumber terkait.<sup>48</sup> Data primer peneliti diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas kelompok B1, dan perwakilan orang tua siswa kelompok B1 sebagai informan kunci. Peneliti melakukan *interview* kepada masing-masing informan kunci, kemudian peneliti juga memperoleh data secara langsung dari siswa melalui proses pengamatan atau observasi peranan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama, mengenai proses penggunaan metode sosiodrama, dan melihat keberhasilan anak dalam pemerolehan keterampilan berbahasa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari, sisipan data, berupa buku, dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>49</sup> Bisa juga dikatakan data sekunder yaitu data yang membantu kelengkapan data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Darussalam sebagai objek penelitian, dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru

<sup>48</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 54

<sup>49</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87-88

Penelitian ini selain harus memilih metode penelitian yang tepat juga diperlukan memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian, karena dengan melalui pengumpulan data ini peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, lalu mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, dan peristiwa.<sup>50</sup> Namun peneliti hanya perlu meneliti yang perlu diteliti terkait data-data yang dibutuhkan.

Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna fenomena yang ada dalam diri partisipan.<sup>51</sup> Hal-hal yang disiapkan saat melakukan observasi yaitu membuat catatan lapangan

<sup>51</sup> Fattah Hunurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 116

## 2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan kunci, seperti kepala sekolah, guru kelompok B1, dan perwakilan wali murid dari kelompok B1.

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 263

- Peranan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama.
- Cara atau proses penggunaan metode sosiodrama.
- Keberhasilan anak dalam pengolahan atau trampil berbahasa melalui metode sosiodrama. (*data terlampir*)

Wawancara dengan perwakilan wali murid kelompok B1 dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan bagaimana kemampuan keterampilan berbahasa anak di rumah. *Instrumen pedoman wawancara terlampir)*

Dokumen yang artinya barang berupa tulisan. Metode dokumentasi yaitu cara seseorang dalam mengumpulkan data dengan mencatat suatu data. Peneliti berusaha mengumpulkan data-data dengan mencari buku, jurnal, dan artikel yang masih berhubungan dengan judul penelitian, serta berhubungan dengan tujuan penelitian.



## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

### 3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Teknik analisis data dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung maupun penelitian telah selesai. Analisis data didapatkan dengan cara memilih, memutuskan, dan mengelompokkan data yang sudah disimpulkan. Sedangkan analisis data yaitu suatu upaya peneliti dalam menjabarkan hasil yang telah didapat, kemudian di deskripsikan atau di narasikan dengan teori yang telah ada.

Adapun langkah-langkah yang dapat menguji keabsahan data menggunakan strategi triangulasi, yaitu:

Triangulasi sumber bertujuan untuk melihat data dengan membandingkan dari beberapa data dan sumber selama mencari data, dan mengkomparasikan hasil temuan data.

Triangulasi metode untuk melihat kredibilitas data dengan melakukan perbandingan melalui metode pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi waktu, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, waktu istirahat, dan saat pulang sekolah, dikarenakan saat waktu ini lah peneliti mendapatkan hasil dari fenomena yang ada dan valid.

[illegible]

## BAB IV

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum melangkah jauh mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama, peneliti ingin memberikan gambaran tentang PG TK Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo terlebih dahulu dengan menyajikan profil sekolah, yaitu sebagai berikut :

## 1. Sejarah Sekolah

TK Darussalam Wedoro berdiri sejak 2006 dengan adanya bantuan dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur berupa APE dan bantuan keuangan untuk lembaga TK Darussalam, dan atas instruksi dari dinas pendidikan kabupaten sidoarjo untuk itu sebagai lembaga kependidikan, Darussalam mengajak posyandu ikut dalam berperan membantu untuk perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan Darussalam.

Dengan bangunan yang cukup memadai untuk penyelenggaraan TK yang meliputi adanya berbagai ruangan baik untuk kegiatan untuk pembelajaran ataupun ruangan penunjang antara lain ruang kelas, ruang bermain In Door, ruang bermain Out Door, aula, kamar mandi dan WC guru, kamar mandi dan WC anak, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, dapur, musholah, ruang perpustakaan, ruang tunggu, tempat parkir, rumah penjaga sekolah, dan alat permainan yang lengkap. Dengan kondisi sarana



dan prasarana yang memadai tersebut sejak awal beroperasi TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo cukup diminati oleh masyarakat, ini terbukti dengan siswa yang dari tahun ketahun semakin meningkat. Namun sambil berjalannya waktu akhirnya sampai sekarang tahun 2019 TK Darussalam sudah memiliki lokal yang berjumlah 8 dengan jumlah murid 158 dan guru yang berjumlah 13 dan 2 orang administrasi.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : PG TK Darussalam
- b. Jalan / No : Jl. Kolonel Sugiono / 39
- c. Desa : Wedoro Belahan
- d. Kode pos : 61256
- e. Kecamatan : Waru
- f. Kabupaten : Sidoarjo
- g. Status Sekolah : Diakui
- h. Awal Berdiri : 07 Maret 2006
- i. No Induk TK : 002050217054
- j. Nama Yayasan : DARUSSALAM
- k. Nama Ketua Yayasan : M. Nashruddin, S.Ag

PG TK Darussalam yang bertempat di Kelurahan Desa Wedoro Belahan, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. PG TK Darussalam terletak sangat strategis karena memang terletak di dekat pemukiman warga dan Perumahan Delta, dan disamping PG TK

PG-TK DARUSSALAM memiliki TK B empat kelas, TK A empat, kelas, PG dua kelas, satu kantin, satu kantor guru, satu ruang berkas-berkas, dua kamar mandi, satu tempat wudlu, satu tempat seba guna, satu area senam da upacara bendera, dan dua area bermain (Indoor dan Outdoor).

PG TK Darussalam mempunyai visi dan misi diantaranya yaitu :

Mewujudkan generasi berakhlak mulia yang mandiri dan kreatif.

- 1) Mengembangkan anak sedini mungkin dengan keimanan, ketaqwaan, dan ilmu pengetahuan.
- 2) Mewujudkan generasi yang berkualitas dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

[illegible]



7.	Nur Hasanah, S.Pd.I	Guru kelas
8.	Shobibatur R, S.Pd	Guru Kelas
9.	Elly Rosyita F, S.Pd.I	Guru Kelas
10.	Nur Afifah, S.Pd	Guru Kelas
11.	Dwi Reni Hidayati, S.Pd	Guru kelas
12.	Tufofah, S.Pd	Guru kelas
13.	Niswatin Hasanah, S.Pd.I	Guru Kelas
14.	Nanik Fitriawati, S.Pd.I	Guru kelas
15.	Masbakhah Ilmiyah, S.Pd	Guru kelas
16.	Lailatul Masnah, S.Pd	Guru kelas
17.	Nur Faizah	Guru kelas
18.	Lailatul Inayah, S.E	TU
19.	Rosmini	Kebersihan
20.	Sungkono	Satpam
21.	Siti Nur Halizah	TU
22.	Joko Prijadi	Guru Musik
23.	Onik Bak Karunia A, S.E	Guru Lukis

## 5. Data Siswa

Jumlah siswa siswi PG TK Darussalam Wedoro Belahan dari kelas PG hingga TK B, sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Data Siswa Siswi PG TK Darussalam**

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Total
PG Ibrahim	8	12	20
PG Ismail	8	11	19
TK A1	12	11	23
TK A2	10	12	22
TK A3	11	13	24
TK A4	10	12	22
TK B1	7	12	19
TK B2	4	6	10
TK B3	9	10	19
TK B4	7	12	19

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 5**  
**Ruang PG TK Darussalam**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	10	Baik
5	Ruang Serba Guna	1	Baik
5	Ruang Kamar Mandi	3	Baik
6	Area Berman In Door	1	Baik
7	Kantin	1	Baik

**Tabel 6**  
**Fasilitas PG TK Darussalam**

No	Nama	Jumlah
1	Komputer	2
2	Mesin Printer	2
3	Meja dan Kursi Guru	6
4	Meja Siswa	25
5	Kursi Siswa	30
6	Lemari	20
7	Papan Tulis	10
8	Rak Sepatu	10
9	Spiker	2
10	Rak buku	10
11	Tikar	15
12	AC	11
13	Jaring Laba-Laba	1
14	Ayunan	1
15	Tangga Majemuk	1
16	Prusutan	1

## B. Data Hasil Penelitian

1. Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Yang Masih Rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas bermain peran dan kepala sekolah. Cara guru mengembangkan

Peran guru dalam menerapkan metode soiodrama ini yaitu guru sebagai sumber belajarnya anak, dengan ini guru sangat berkaitan dalam penguasaan dalam proses kegiatan bermain peran saat kegiatan berlangsung. Kemudian guru sebagai fasilitator, dengan ini guru siap dalam memberikan pelayanan tempat dan semua alat pembelajaran dengan tujuan supaya dengan mudahnya anak melakukan bermain peran. Kemudian guru sebagai pengelola yang dimaksud disini guru berperan dalam mengelola kelas mulai dari mengelola tempat duduk, mengelola scenario, mengelola alat dan bahan dengan baik yang bertujuan supaya dalam proses belajar mengajar anak dapat bermain dengan nyaman. Kemudian guru sebagai demonstrator, dengan ini guru memberikan contoh kepada anak tata cara dalam bermain, tujuannya supaya anak lebih mudah memahami perintah guru. Kemudian guru sebagai pembimbing, disini guru bertugas untuk menggali potensi diri anak untuk menjadi yang lebih baik. Kemudian guru sebagai motivator, dengan ini guru diminta untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran anak. Kemudian yang terakhir guru sebagai evaluator, di sini guru bertugas untuk mengumpulkan informasi mengenai semua aspek perkembangan anak serta memberikan penguatan kepada anak

“dalam melakukan kegiatan apapun yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kami yang berperan penting untuk melakukan dan penguasaan bermain peran. Mulai dari tema yang akan di terapkan, media atau alat dan bahan, penataan meja dan kursi, mencontohkan kegiatan yang akan anak-anak lakukan, membimbing anak mulai awal kegiatan sampai akhir kegiatan, menyiapkan kegiatan dengan kreatif dan inovatif, dan yang terakhir yaitu memberikan penguatan dan menilai hasil kerja anak-anak selama belajar dalam satu hari.”<sup>56</sup>

Selain kepada guru peneliti juga menanyakan perihal yang sama yaitu tentang peran guru di TK Darussalam kepada Ustadzah erna selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“peran guru di TK Darussalam itu sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa siswi dalam proses belajar mengajar, karena disini kita berusaha untuk menjadi guru yang ideal, sebagaimana kami berlaku sebagai sumber belajarnya anak-anak dengan ini kami menyampaikan kepada anak-anak bahwa tanpa adanya kami tidak akan ada kegiatan belajar mengajar dilembaga, kemudian kami juga memfasilitasi semua kegiatan mulai dari yang ada di dalam kelas sampai alat bermain, kemudian kami memberikan contoh apapun sebelum mengajak anak-anak bermain, selanjutnya kami juga memberikan informasi untuk mengembangkan potensi anak, dan kami juga berperan sebagai guru yang kreatif serta inovatif dalam pembelajaran anak-anak serta memberikan nilai sesuai perkembangan anak.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Mei 2020

<sup>57</sup> Erna, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 April 2020

“peranan kami dalam menggunakan metode sosiodrama yaitu tidak jauh beda dengan penerapan metode pembelajaran yang lainnya. Namun, yang menjadi pembedanya yaitu kami diminta lebih kreatif dan inovatif dalam memilih cerita dan membuat scenario sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan. Peran kami dengan menggunakan metode sosiodrama yaitu menyusun RPPM dan RPPH, menentukan densitas (dalam menjembatani bahasa anak), menyiapkan media pembelajaran, memfasilitasi, membantu anak yang bingung saat berlangsungnya proses bermain peran.”<sup>58</sup>

“peran guru saat proses metode sosiodrama berlangsung yaitu Menyusun RPPM dan RPPH, untuk menjembatani bahasa anak (Densitas), menyiapkan media, menyusun scenario, memilih peran, memfasilitasi, dan menilai.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Ibid.



Dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya anak merasa nyaman dan bahagia, dengan tujuan supaya informasi yang didapatkan melekat didalam otaknya, dengan cara memberikan stimulus di awal kegiatan dengan cara menanyakan kabar, bernyanyi sambil tepuk-tepuk, saling sapa atau absen dengan lagu. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ustadzah pipit selaku guru kelas bermain peran :

“kami harus menyiapkan suasana kelas yang menyenangkan, dengan cara nyanyi dengan tepuk tangan, menanyakan kabar, membaca doa bersama, mengatur tata letak meja dan kursi, alat peraga (permainan) yang sesuai dengan tema. Sehingga anak lebih termotivasi dan tidak jenuh pada saat melakukan kegiatan sosiodrama.”<sup>60</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas, mengenai langkah-langkah penerapan bermain peran melalui metode sosiodrama. Beliau menjawab :

“kami memilih sebuah tema yang akan dimainkan, kemudian kami membuat scenario yang akan diperankan, setelah itu mengkondisikan anak untuk memberikan aturan main dan pengarahan, jika sudah mengkondisikan guru bantu mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran, dan saya menjelaskan alat-alat yang akan digunakan, kemudian saya membagikan tugas kepada anak sesuai dengan peran yang akan dilakukan agar tidak berebut, saya hanya mengawasi, mendampingi, dan memfasilitasi ketika anak bermain, saya dan guru pendamping mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diketahui anak.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 April 2020.

<sup>61</sup> Ibid.









“oh iya.... Untuk melihat anak itu berhasil dan mampu terampil dalam berbahasanya, guru mengambil dari indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun. Indikator ini sebagai titik pusat pencapaian anak. Jika anak sudah mencapai semua tahapan tersebut, maka anak sudah dinyatakan berhasil (terampil dalam berbahasa) menggunakan metode sosiodrama ini. Seperti saja anak dapat mengolah kata dengan baik untuk komunikasi dengan temannya saat kegiatan sosiodrama berlangsung. Karena, guru membuat scenario bukan membuat naskah drama, namun guru hanya membuat intinya dalam cerita, kemudian selebihnya anak-anak bebas dalam memerankannya.”<sup>66</sup>

membuat naskah drama, namun guru hanya membuat intinya dalam cerita, kemudian selebihnya anak-anak bebas dalam memerankannya.”<sup>66</sup>

Setelah melihat jawaban guru kelas B1 seperti itu maka metode sosiodrama atau bermain peran sangat efektif dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Anak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman mainnya, menggunakan berbagai suku kata dengan jelas, keberanian dalam mengambil

---

<sup>66</sup> Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 Mei 2020.











Guru juga harus mengerti karakteristik dan potensi anak sebelum memilih dan mengolah metode dan media yang akan diberikan. Karakteristiknya anak yaitu sangat suka dengan dunia bermain atau wahana, karena bagi anak usia dini bermain bukan hanya sekedar kegiatan mengisi waktu luang saja, namun bermain juga bisa dijadikan kegiatan belajar, yang biasa disebut bermain seraya belajar. Menurut Bredekamp (dalam Yuliani) mengatakan bahwa bermain merupakan suatu tantangan atau wahana yang sangat penting untuk perkembangan sosial emosional anak dan kognitif anak yang direfleksikan pada suatu kegiatan.<sup>69</sup>

Di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru Sidoarjo sebelum masuk pada permainan sosiodrama siswa diberikan apresiasi tentang tema pembelajaran hari itu, dan semua itu tidak terlepas oleh bertepuk-tepuk,

[illegible]

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap mengenai tema yang akan dibahas, misalkan saat tema profesi sub tema polisi, pada saat itu guru menyebutkan alat peraga yang bertemakan profesi sub temanya polisi. Guru menyebutkan rambu-rambu lalu lintas, kemudian anak-anak menyebutkan arti dari lampu merah itu berhenti, lampu kuning berhati-hati, dan lampu hijau jalan terus. Kemudian guru mengulangi kata-kata tersebut, dengan tujuan supaya anak yang belum mengerti akan mengerti.

a. langkah awal, guru menjelaskan dan melakukan metode tanya jawab kepada anak-anak mengenai tema atau topik yang dibahas, misalkan tema Profesi sub temanya polisi, disini guru memberikan gambaran atau video kepada anak mengenai tugas-tugas dan rambu-rambu lalulintas, kemudian guru menjelaskan scenario yang telah dibuat guru untuk nantinya akan diperankan, scenario ini dilakukan dengan cara bercakap-cakap dengan anak secara detail dan mudah dimengerti anak. Kemudian,



a. Pemilihan tema yang akan dimainkan

Melalui pemilihan tema ini perannya guru yaitu mulai membuat atau merancang PROSEM, PROPTA, PROMES, RPPM, dan RPPH. Setelah memilih tema yang telah ditentukan guru membahas topik atau tema seminggu sebelum pelaksanaan, dengan tujuan guru menguasai dengan matang dalam pembuatan alat dan bahan yang diperlukan saat kegiatan sosiodrama berlangsung.

b. Pembuatan scenario

Dengan pembuatan scenario ini guru harus memutarakan fikiran untuk memilih alur dan jalannya cerita dengan baik dan mudah difahami oleh siswa-siswinya. Upaya guru dalam membuat scenario yaitu guru membuat alur cerita sesuai dengan tema yang pada hari itu akan dibahas, kemudian guru harus kreatif dalam pembuatannya, seperti saja mengatur alur cerita yang detail namun ringkas yang dapat dipahami oleh anak, dan yang menjadi titik utamanya yaitu alur cerita yang harus sesuai topik tema pada hari itu.

c. Menginformasikan pada anak aturan bermain

Guru saat melakukan pemahaman kepada siswa-siswi antara mudah dan susah, karena dilihat dari potensi akademik anak yang berbeda-beda. Saat guru memberikan pemahaman kepada anak peran guru kelasnya untuk menjelaskan kepada siswa-siswinya dengan suasana hati yang

ceria dan mudah difahami oleh anak, kemudian guru pendampingnya menyiapkan media yang akan di gunakan anak anak.

d. Menyiapkan dan menjelaskan alat peraga

Guru menyiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan oleh tema atau topik. Dengan tujuan guru menerangkan kepada anak-anak mengenai alat peraga atau media yang akan digunakan, dan menjelaskan kegunaannya, supaya anak tidak salah dalam mengartikan dan menggunakannya. Alat dan bahan akan di siapkan oleh guru 1 hari sebelum dilaksanakan nya drama dan menyiapkannya sebelum anak-anak masuk pada permainan sosiodrama.

e. Membagi alat peraga dan menunjuk pemeran

Guru berperan untuk membagi dan menunjuk anak untuk menjadi peran utama yang akan di nilai perkembangannya. Disini guru membagi dan menunjuk pemeran dari sisi potensi anak mulai dari sisi kecakapan bahasa dan sosial emosionalnya. Karena kegiatan ini mengutamakan pengembangan kemampuan berekspresi yang dimiliki oleh anak, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan, ekspresi dan meningkatkan daya imajinasi anak. Kemudian dalam permainan sosiodrama ini anak akan dilibatkan sepenuhnya untuk bekerjasama dengan teman-teman lainnya.

f. Sebagai fasilitator dan membimbing

Pern guru disini berperan sebagai membimbing, mengarahkan, mengevaluasi kegiatan anak didik, dan yang paling penting lagi yaitu



Sesuai dengan pernyataan bahwa penerapan metode sosiodrama diterapkan pada saat setelah melakukan kegiatan PAI untuk mendengarkan arahan guru dalam melakukan kegiatan metode sosiodrama dan yang kedua siswa-siswi meniru aktor sesungguhnya, dan yang ketiga (terakhir) siswa-siswi melakukan kegiatan bermain langsung.

Menggunakan metode sosiodrama di TK Darussalam lebih mengutamakan perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini anak bisa belajar dengan seraya bermain. Karena dilihat secara alamiah bagi anak usia dini bermain bisa menjadikan motivasi bagi anak untuk bisa mengetahui hal-hal yang belum dimengerti secara

[illegible]





Salah satu cara mengembangkan keterampilan berbahasa Di TK Darussalam menggunakan langkah menggunakan metode sosiodrama. Dilihat ada beberapa anak, pencapaian perkembangan bahasanya kurang berkembang. Seperti anak yang diajak berkomunikasi menjawabnya terbanta-banda dan menjawab satu dua kata. Itu semua bukan kesalahan dari anak, karena setiap anak memiliki cara atau metode dalam belajar yang berbeda. Peran guru tidak berhenti dari situ, namun guru terus menggali cara atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar dan saling sharing kepada guru lainnya dan mencari dari beberapa sumber. Kemudian setelah sharing dan mencari sumber guru ingin mencoba dan menerapkan metode sosiodrama. Dan hasilnya metode sosiodrama atau bermain peran sangat efektif dijadikan metode pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak, karena anak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman mainnya, mengucapkan berbagai suku kata dengan jelas, keberanian dalam mengambil ekspresi, meningkatkan kemampuan





kali) sehingga siswa siswi dapat dinyatakan benar-benar berhasil dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan menggunakan metode sosiodrama.

Keberhasilan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru, Sidoarjo yaitu anak dapat menyusun beberapa kata menjadi satu sampai dua kalimat, bahkan bisa melebihi dari dua kalimat, kemudian anak-anak berkomunikasi dengan temannya secara lancar (tidak terbantah-bantah), anak dapat menjawab atau meneruskan komunikasi dari teman lainnya dan disertai dengan gerakan serta mimik wajah, dan dapat mengerti perintah secara bersamaan.

**BAB V**

**PENUTUP**

### A. Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di Kelompok B TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo yaitu sudah berjalan dengan baik, sehingga anak-anak bisa menerima dengan mudah ketika berbahasa dalam bermain peran. Peran guru di TK Darussalam sebagai membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dari seluruh kegiatan anak-anak dan yang paling penting guru sebagai fasilitator dengan menyiapkan sebuah alur cerita atau scenario, memandu jalannya cerita, serta mengendalikan pemeran untuk memastikan bahwa semua sudah disampaikan, memperkenalkan dan menyampaikan tema yang akan di perankan pada saat itu

Keberhasilan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru, Sidoarjo yaitu anak dapat menyusun beberapa kata menjadi satu sampai dua kalimat, bahkan bisa melebihi dari dua kalimat, kemudian anak-anak berkomunikasi dengan temannya secara lancar (tidak terbantah-bantah), anak dapat menjawab atau meneruskan komunikasi dari teman

lainnya dan disertai dengan gerakan serta mimik wajah, dan dapat mengerti perintah secara bersamaan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori yang telah melandasi penelitian ini, peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama kelompok B dapat dipertahankan dan dikembangkan kembali model-model pembelajarannya sehingga anak dapat mengikuti kegiatan proses belajar dengan nyaman dan baik.

Guru sebaiknya lebih meningkatkan dan mengembangkan metode sosiodrama dengan harapan supaya keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ),5
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*I. Semarang: Toha Putra.
- M. Mahbub Z, dkk. "Development of Stand Cooperative Based Learning Set Asistedwith Animation Media to Enhance Students" Learning Outcome in Mts Jpii vol. 5 No.2,2016, 247.
- Kementerian Agama, 2016. *Kurikulum 13 Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*,keputusan jendral Pendidikan Islam
- Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Pranada media Group
- Hildayani, Rini, dkk. 2014. *Penanganan Anak Berkelainan*(Anak dengan Berkebutuhan Khusus), Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- M. Shabir U, 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", Jurnal AULADUNA, Vol. 2, Nomor 2.
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Bahri Djamurah, Syaiful. M.Ag. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- R.M. Gagne, 1970. *The Condition Of Learning*, New York: Rinehart & Winston Inc.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beorintasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, edisi I, cet. V.
- Latif, Mukhtar, dkk, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak*, Jogjakarta: DIVA Press.



- Syaefudin sa'ud, Udin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Pranadamedia Group.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan  
Permendikbud Nomor 137 tahun 2014.
- Syah. Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri Dzamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas(Out Door Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sandra H, Petersen dan Wittmer Donna S. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, 2017. *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Pranadamedia Group.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, Bruce, dkk. *Models of theaching*, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza, *Model-Model Pengajaran*.
- Sugianto, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Suyanto, Bagong . 2010. *Metode Penelitian Sosial* Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Haidar, Nawawi . 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Arikuno, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidy, Ghoni. 2012. *Metode Penelitian, Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hunurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pusaka Setia.
- Connie, Chairunnissa, 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan* Jakarta: Mitra Wacana.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Study Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- M. Shabir U. 2015. “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, Jurnal AULADUNA, Vol. 2, Nomor 2.
- Lestarinigrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Lestarinigrum, Anil. 2017. *perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri*.